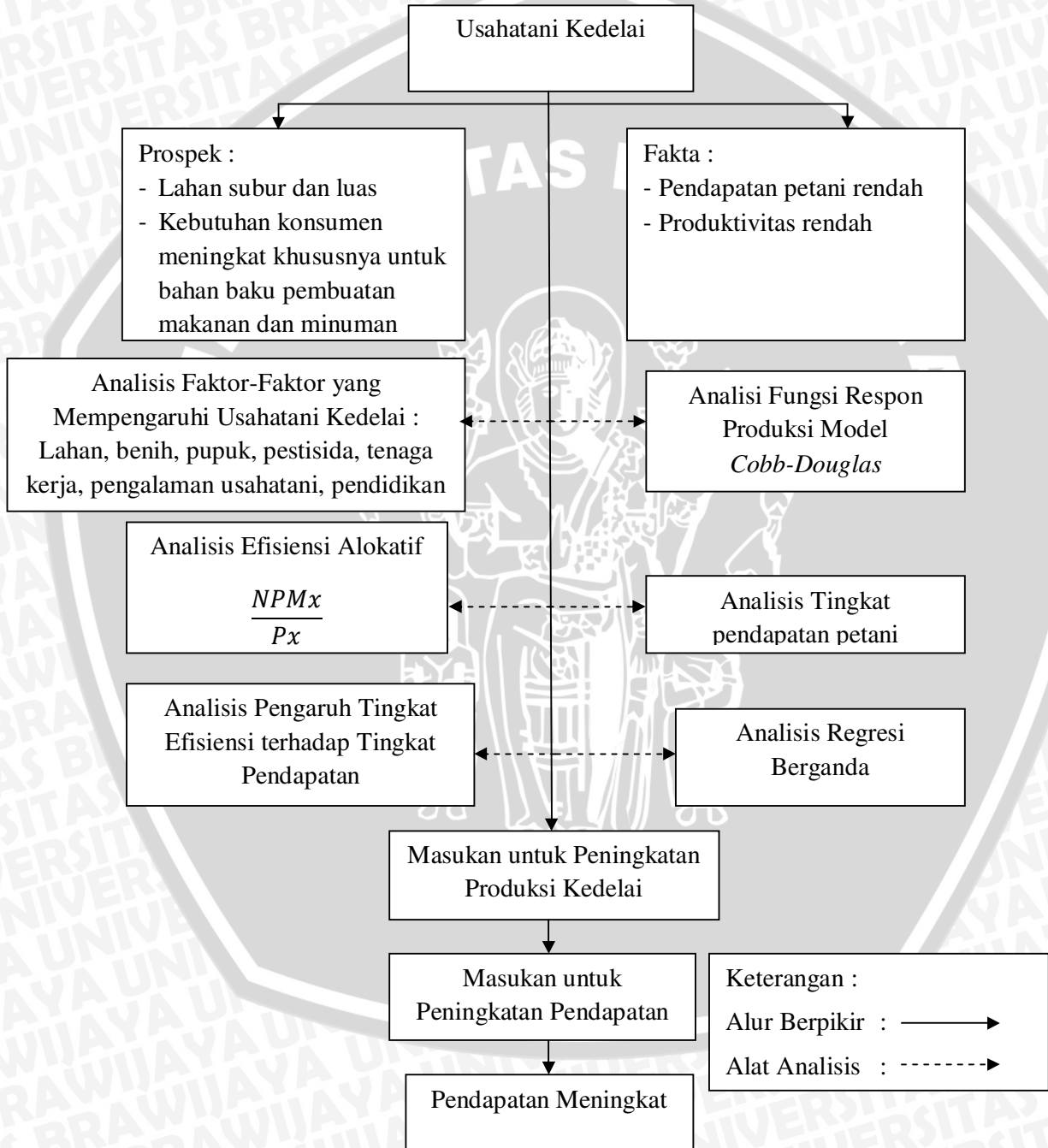


### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk menjawab masalah penelitian secara skematis disajikan pada gambar 6.



Gambar 6 diatas menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kedelai di Desa Sidorejo memiliki potensi yang tinggi. Usahatani pada dasarnya memiliki pengertian sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995). Adanya usahatani yang tidak efisien biasanya terjadi karena adanya kekurangan pengetahuan, modal untuk melakukan usahatani terbatas, dan kepemilikan lahan yang sempit.

Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah dengan sentra kedelai terbesar di Jawa Timur. Salah satunya yaitu berada di Desa Sidorejo yang memiliki lahan luas dan subur yang berpotensi untuk melakukan usahatani tanaman kedelai. Selain itu juga sekitar 295 petani di Desa Sidorejo melakukan usahatani tanaman kedelai dengan luas lahan yang ada di Desa Sidorejo  $\pm 157$  ha. Desa Sidorejo memiliki potensi lahan yang subur, hal ini tercermin dari lahan-lahan pertanian yang selalu ditanami kedelai, jagung, padi, jeruk, dan buah naga yang setiap tahunnya memiliki jumlah panen yang tinggi. Tetapi beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kendala dalam melakukan usahatani kedelai, yaitu rendahnya produktivitas kedelai yang hanya 2-2,5 kw/ha setiap tahunnya berbeda jauh dengan hasil panen yang ada di desa lainnya di Kecamatan Purwoharjo yang hasilnya bisa mencapai 3-4 kw/ha. Sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diterima dalam usahatani kedelai. Selain itu petani juga mulai enggan untuk melakukan usahatani kedelai, karena dirasa pendapatan yang diterima petani juga rendah dibandingkan dengan pendapatan usahatani tanaman lainnya di Desa Sidorejo. Hal ini mengindikasikan bahwa petani di Desa Sidorejo belum mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien dalam usahatannya untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang maksimum.

Apabila tingkat produktivitas di Desa Sidorejo dapat ditingkatkan, maka akan berdampak pada semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh petani kedelai. oleh karena itu, faktor produksi sangat menentukan besar produksi yang akan diperoleh produsen, yaitu petani. Sebagai petani, perlu mengetahui macam faktor produksi, kuantitas dan kualitas penggunaannya. Faktor-faktor produksi memiliki pengaruh positif terhadap produksi usahatani kedelai, faktor-faktor

tersebut berpengaruh positif karena semakin banyak penggunaannya maka akan meningkatkan produksi. Namun tetap harus sesuai dengan anjuran dan kondisi tanaman. Faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan adalah produksi. Hal ini dikarenakan semakin banyak produksinya maka pendapatan semakin meningkat.

Produktivitas kedelai dipengaruhi oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Penggunaan faktor produksi yang minimum akan menyebabkan rendahnya produktivitas yang dapat dihasilkan. Besarnya tingkat efisiensi faktor produksi yang dicapai juga akan mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai semakin tinggi tingkat produktivitas yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani kedelai. Dalam produksi pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh kombinasi beberapa faktor produksi yaitu tanah atau lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen (Mubyarto, 1989). Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan menunjang dalam proses produksi usahatani, yang harus dikelola secara efisien dan efektif agar diperoleh hasil maksimal.

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dalam satuan luas lahan per musim tanam serta faktor sosial pendidikan dan pengalaman usahatani. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis fungsi respon produksi *Cobb-Douglas* untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi kedelai di daerah penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat efisiensi usahatani kedelai adalah efisiensi alokatif dengan membandingkan nilai  $NPM_x$  dan  $P_x$ . Tujuan pengukuran menggunakan efisiensi alokatif adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan petani dalam usahanya mencapai keuntungan maksimal, dimana efisiensi ini dicapai pada saat nilai produk dari masing-masing input sama dengan biaya marginalnya (Soekartawi, 2002). Penggunaan faktor produksi dalam kondisi efisien secara alokatif ini diasumsikan pada kondisi keuntungan yang maksimal. Dengan kondisi seperti ini, diharapkan dapat menjaga petani di Desa Sidorejo untuk tetap berusahatani kedelai dan meningkatkan pendapatannya. Keuntungan maksimum akan tercapai apabila semua faktor



dialokasikan secara optimal. Semakin tinggi tingkat efisiensi alokatif maka akan semakin tinggi tingkat produksi dan pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai produk marginal (NPMx), semakin tinggi produksi maka akan menaikkan NPMx. Dari penggunaan faktor produksi yang tidak efisien maka akan berpengaruh terhadap produksi yang tidak optimal. Produksi yang tidak optimal akan menyebabkan keuntungan tidak maksimal. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh tingkat efisiensi yang dicapai oleh petani yang diukur menggunakan perbandingan NPMX dengan Px terhadap tingkat pendapatan usahatani kedelai dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa usahatani kedelai di Desa Sidorejo menguntungkan dengan asumsi bahwa keuntungan tersebut masih belum maksimal. Setelah diketahui hasil dari metode-metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan kedepannya petani mampu mengalokasikan penggunaan faktor produksi secara efisien dan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan produktivitas kedelai sehingga pencapaian *goal* dalam meningkatkan pendapatan usahatani kedelai di daerah penelitian dapat terlaksana.

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengalaman usahatani dan pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi usahatani kedelai.
2. Sebagaimana hasil dari penelitian terdahulu, penggunaan input produksi pada usahatani kedelai di daerah penelitian juga dihipotesiskan kurang efisien secara alokatif.
3. Tingkat efisiensi yang dicapai oleh petani kedelai memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani kedelai. Semakin tinggi tingkat efisiensinya, akan semakin besar pendapatan yang diterima dari usahatani kedelai.

### 3.3 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis efisiensi dalam penelitian ini dimaksudkan hanya efisiensi alokatif yaitu efisiensi yang diukur menggunakan perbandingan nilai produk marginal (NPM) dengan harga input (Px) pada usahatani kedelai pada musim tanam pertama tahun 2015.
2. Pendapatan usahatani kedelai dalam penelitian ini dimaksudkan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kedelai pada musim tanam pertama tahun 2015.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diamati yaitu informasi mengenai usahatani tanaman kedelai yang dilakukan oleh petani. Variabel tersebut didefinisikan terlebih dahulu untuk memudahkan pengumpulan data yaitu :

1. Produksi dalam penelitian ini adalah produksi tanaman kedelai yang diukur dengan menjumlahkan seluruh produksi yang dihasilkan pada musim tanam Maret s/d Mei tahun 2015.
2. Faktor produksi dalam penelitian ini terdiri dari faktor sosial (pengalaman usahatani dan pendidikan) dan faktor ekonomi (lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida).
3. Lahan dalam penelitian ini dimaksudkan luas lahan yang digunakan untuk usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015. Cara pengukurannya dilakukan dengan menjumlahkan semua lahan yang digunakan petani untuk kegiatan usahatani kedelai.
4. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015. Cara pengukurannya yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan penggunaan tenaga kerja menggunakan Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Pengukurannya dilakukan berdasarkan tingkat upah dengan formula sebagai berikut :

$$\text{HKSP} = \frac{\text{Upah TK yang disetarakan}}{\text{upah TK pria}} \times \text{jumlah TK yang disetarakan}$$

5. Benih dalam penelitian ini adalah jumlah benih kedelai yang digunakan petani dalam melakukan usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei

tahun 2015. Pengukurannya dilakukan dengan menjumlahkan seluruh benih yang digunakan petani pada usahatani kedelai.

6. Pupuk dalam penelitian ini adalah jumlah pupuk yang digunakan petani untuk usahatani kedelai. Pengukuran pupuk yaitu dengan menjumlahkan semua jenis pupuk (TSP, NPK, urea, dan organik) yang digunakan petani untuk melakukan usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei tahun 2015.
7. Pestisida dalam penelitian ini yaitu pestisida yang diukur dengan menjumlahkan semua jenis pestisida (prevathon, rompes, dursban) yang digunakan petani untuk melakukan usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei tahun 2015.
8. Lama pendidikan dalam penelitian ini adalah lamanya pendidikan formal yang pernah dijalani oleh petani. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menjumlahkan total pendidikan yang dijalani petani.
9. Pengalaman usahatani dalam penelitian ini adalah lamanya petani melakukan usahatani. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menjumlahkan total waktu lama petani dalam melakukan usahatani kedelai.
10. Total penerimaan petani dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah total produksi kedelai dengan harga jual kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei tahun 2015, dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual Kedelai per satuan produksi (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi Kedelai (Kg)

11. Total biaya dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk usahatani kedelai musim tanam Maret s/d Mei tahun 2015 dan dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)



TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

12. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan kegiatan usahatani yang besarnya tetap dan tidak berubah meskipun ada perubahan output yang dihasilkan. Pengukurannya dilakukan dengan menjumlahkan biaya sewa lahan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan petani untuk usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015.
13. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan kegiatan usahatani yang nilainya bisa berubah sesuai dengan perubahan output yang dihasilkan. Pengukurannya dilakukan dengan menjumlahkan biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida yang digunakan petani untuk usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015.
14. Biaya sewa lahan dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran sewa lahan. Biaya sewa lahan diperoleh dari mengalikan harga sewa lahan dengan total lahan yang digunakan petani untuk usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015.
15. Biaya penyusutan dalam penelitian ini adalah biaya yang terjadi atas berkurangnya ketahanan peralatan yang digunakan. Pengukuran penyusutan peralatan diperoleh dari selisih harga beli peralatan dengan harga jual dibagi dengan nilai ekonomis peralatan yang digunakan untuk usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015.
16. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga jual kedelai yang diterima petani pada penjualan hasil produksi kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015.
17. Pendapatan petani dalam penelitian ini adalah keuntungan petani yang diperoleh dari selisih penerimaan produksi kedelai dengan total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kedelai pada musim tanam Maret s/d Mei 2015, dihitung menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

